

# **PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PANDAI BESI MELALUI BUMDES SUKOSARI**

( Studi Kasus Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember )

**Okta Diki Anggara Aenal Yakin, Itok Wicaksono**

Universitas Muhammadiyah Jember

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisip UM Jember

e-mail : [oktadikia@gmail.com](mailto:oktadikia@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan dan peran Bumdes Sukosari dalam Pemberdayaan UMKM Pandai Besi di desa Sukosari. Pemberdayaan melalui BUMDes untuk mendayagunakan segala potensi yang ada didesa mulai dari Segi ekonomi, kelembagaan, dan potensi sumber daya manusia dan alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di bidang ekonomi. Dalam hal Meningkatkan perekonomian desa, memaksimalkan aset desa untuk digunakan dalam pemeliharaan perdamaian, menciptakan ruang dan infrastruktur untuk pasar yang melayani kebutuhan masyarakat akan layanan, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal dan orang asing di daerah tersebut. Bumdes Sukosari melakukan program pemberdayaan untuk membina dan mempercepat pengembangan UMKM pandai besi. Penelitian ini menggunakan jenis metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penjumlahan data primer dan sekunder. Namun teori yang digunakan adalah Mardi Yatmo Hutomo. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peranan adalah alat untuk menentukan bagaimana seorang individu atau organisasi berfungsi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau dalam menentukan sejauh mana hubungan antara dua variabel yang ada karena suatu peristiwa yang merugikan.

**Kata Kunci** : Pemberdayaan, Badan Usaha Milik Desa. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

## ABSTRACT

*This study aims to determine the Empowerment and Role of Bumdes Sukosari in Empowering Blacksmith SMEs in Sukosari Village. Empowerment through BUMDes to Improve the wellbeing of rural communities by making use of all the potential that already exists in the village, including the potential of its institutions, economics, and human and natural resources in the economic field. In terms of improving the village economy, optimizing village assets so that they are beneficial for welfare, creating opportunities and market networks that support the needs of citizens' public services, as well as increasing village community income and village original income. Bumdes Sukosari conducts an empowerment program to foster and accelerate the development of blacksmith SMEs. This study employs qualitative research with methodologies for gathering data through observation, interviews, documentation, and primary data sources and secondary data sources. While the theory used is Mardi Yatmo Hutomo. The results of this study indicate that the role is an assessment of the extent to which the function of a person or institution in supporting efforts to achieve the goals that have been set or the size of the relationship between two variables that have a causal relationship..*

**Keywords: Empowerment, Village Owned Enterprises. Micro small and Medium Enterprises.**

### 1. PENDAHULUAN

Lahirnya UU no. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan kepada desa, menjadikan desa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan motivasi utama yang disebutkan dalam undang-undang di atas adalah keinginan untuk terlibat dalam menjangkau masyarakat desa dengan meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi secara umum.

Desa Sukosari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sukowono, kabupaten Jember. Memiliki beberapa potensi yang sudah menjadi jati diri desa Sukosari yaitu UMKM pandai besi. Hingga saat ini UMKM pandai besi masih sulit untuk meningkatkan pendapatan dan bersaing di pasar, mulai dari mahalanya bahan baku, juga dalam proses pembuatannya masih menggunakan cara

tradisional yang cukup memakan waktu. Dalam satu hari hanya dapat menghasilkan 10 sampai 15 pandai besi setengah jadi, sehingga butuh kurang lebih 3 hari barang yang siap dijual ke pengepul. Dan kurangnya sumber daya manusia yang ahli tentang finishing dan pemasaran yang membuat para UMKM pandai besi mengirim barang setengah jadi ke desa Kemuning yang nantinya di finishing disana. Sehingga membuat produk yang awalnya dibuat di desa Sukosari namun yang terkenal di kota lain adalah produk desa kemuning, dikarenakan desa sukosari masih menggunakan jasa finishing dari desa kemuning. Perlu adanya peran dari pemerintahan desa Sukosari untuk memperhatikan permasalahan yang dirasakan oleh para pemilik UMKM Pandai Besi. Terutama dibagian finishing seperti memberikan pelatihan dan pendampingan serta pelengkapan alat finishing itu sendiri.

Badan Milik Desa Sukosari ini melakukan program pemberdayaan untuk menyalurkan dan mengelola pertumbuhan UMKM pandai besi. Merekalah yang bertanggung jawab atas bisnis tersebut, dan akan menjadi tanggung jawab mereka untuk memiliki bisnis yang berkembang, menguntungkan, dan sejahtera setiap tahun. Lihat aktivitas pasar yang semakin marak dan kelola pasar. Karena itu, peran program telah berubah menjadi "Agen Perubahan" yang bertugas memodernisasi praktik dan sistem bisnis tradisional.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan oleh penulis skripsi yaitu "Bagaimana Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pandai Besi Melalui Badan Usaha Milik Desa Sukosari" dan "Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pandai Besi Sukosari"

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penulisan naskah ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dibahas sebelumnya yaitu permasalahan yang telah diidentifikasi "Untuk mengetahui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pandai Besi Melalui Badan Usaha Milik Desa Sukosari" dan "Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pandai Besi Sukosari Melalui Badan Usaha Milik Desa Sukosari"

## **II. Landasan Teori**

### **Pemberdayaan Badan Milik Desa**

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa bekerjasama dengan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan rasa aman masyarakat, diharapkan melibat masyarakat dalam jangka panjang BUMDes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Setiap desa yang telah menyelesaikan Badan Usaha Milik Desa diberikan uang dari pemerintah. Setiap usaha yang diluncurkan memiliki strategi unik yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masing-masing usaha. Menurut Ciri Khas Desa, Peluang BUMDes merupakan sumber kemandirian bangsa yang signifikan yang juga berfungsi sebagai lembaga yang memantau keadaan perekonomian masyarakat setempat dan mendapatkan kesejahteraan. Ini juga berfungsi untuk memantau pertumbuhan sektor manufaktur skala kecil ekonomi lokal.

Menurut Sumodiningrat "Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang membedayakan."

Maka perlu adanya peran untuk menumbuhkan perekonomian desa. Menurut Rudy Badrudin (2012:113), Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kerangka kebijakan ekonomi umum. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk

mencapai peningkatan output, yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) di suatu wilayah (Adisasmita, 2013:4). Menurut Boediono (1999:1), siklus ekonomi adalah proses menghasilkan output dalam jangka panjang.

Selain itu dalam pemberdayaan dijelaskan secara umum bagaimana sistem pemberdayaan ekonomi menurut Mardi Yatmo Hutomo meliputi “Bantuan Modal, Bantuan Pembangunan Prasarana, Bantuan Pendampingan, Penguatan Kelembagaan”

### **Devinisi Pemberdayaan**

Pemberdayaan, yang dalam bahasa Indonesia disebut “pemberdayaan”, merupakan konsep yang berkembang sebagai hasil dari kemajuan kesejahteraan umum masyarakat dan peradaban Barat di Eropa. Memahami konsep pemberdayaan dengan cara yang aman dan efektif memerlukan studi lebih lanjut tentang faktor-faktor kontekstual yang mendasari yang berkontribusi terhadapnya. Dari segi konsep, empowerment, juga dikenal sebagai pemberdayaan atau pemberkuasaan, berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan), karena gagasan utama pemberdayaan berkaitan erat dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan selalu dikaitkan dengan kemampuan kita untuk mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan niat kita, terlepas dari pikiran dan perasaan mereka. Ajaran ilmu sosial tradisional menekankan hubungan antara kekuasaan dan kontrol dan hukuman. Pemberdayaan menurut Suhendra (2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”. Selanjutnya pemberdayaan menurut Ife (dalam Suhendra, 2006:77) adalah

“meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (empowerment aims to increase the power of disadvantage)”.

### **Proses dan Upaya Pemberdayaan**

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pertama, menciptakan suasana atau iklim yang mendukung potensi masyarakat yang berkembang, harus dilakukan melalui beberapa kegiatan (enabling). Kedua, penguatan potensi atau kekuatan masyarakat umum (empowering). Terakhir, mari kita bicara tentang seni melingkari (melindungi). Sebagaimana telah disebutkan pada bagian artikel sebelumnya, setiap orang dan setiap anggota masyarakat memiliki potensi-potensi tertentu yang dapat terus dikembangkan. Alhasil, tidak ada warga yang terus menerus tidak berdaya karena hal itu akan mudah dilakukan.

### **BUMDesa Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember secara resmi berdiri sejak tanggal 09 Desember 2019. Badan Usaha Milik Desa Sukosari diresmikan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 141 /926/ KTUN / 523 / 29.2007/ 2019 tentang pelatihan pimpinan Badan Usaha Mitra (BUMDesa). Tujuan BUMDes. Berkah Pembentukan BUMDes merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Tujuan penggelaran BUMDes Sukosari adalah untuk “Mendorong perkembangan kegiatan perekonomian masyarakat desa”. “Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha produktif berwirausaha anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah”

dan “Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.

### III METODE PENELITIAN

#### Jenis penelitian

Penelitian saat ini menggunakan gaya deskriptif kuantitatif dari tinjauan pustaka. Menurut Soleh (2019), metodologi yang digunakan untuk penelitian kualitatif membutuhkan penggunaan kata-kata dan gambar lebih sering untuk menghindari sudut pandang data. Penelitian deskriptif yang berisi tentang mendeskripsikan, merekam, menganalisis, menceritakan keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan mencari berbagai informasi tentang apa yang terjadi di lapangan.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Akan lebih mudah untuk mengidentifikasi lokasi di mana suatu penelitian dilakukan jika lokasi tersebut dicatat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember seluas 531,888 Ha. Lokasi ini ditetapkan sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena merupakan satu-satunya lokasi dimana jenis penelitian ini dilakukan di daerah yang bersangkutan, yaitu Sukosari (Desa Sukosari), Kecamatan Sukowono (Kecamatan Sukowono), dan Kabupaten Jember (Desa Sukosari). Penelitian ini dimulai dari tanggal 12 Januari 2022 sampai pada saat ini penelitian masih berlangsung untuk menyempurnakan data-data yang dibutuhkan.

#### Populasi dan Sampel

Kepadatan penduduk Sukosari, Kecamatan Sukowono, dan Kabupaten Jember terdiri dari 3 dusun dengan jumlah masyarakat yaitu sebesar 7.226 jiwa pada tahun 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berstatus pemilik UMKM Pandai Besi dan Penjual dengan jumlah sampel yaitu 15 orang responden. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah informan *purposive*.

#### Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, observasi merupakan salah satu yang memiliki kriteria yang lebih spesifik. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, penelitian yang berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena akustik dilakukan.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang perlu ditangani dengan melakukan percakapan dengan responden pada Pemberdayaan UMKM Pandai Besi melalui Bumdes di Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono, dan Kabupaten Jember.

##### c. Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2009:69), dokumentasi adalah teknik pengolahan data yang diperoleh dari dokumen. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan beberapa dokumen. Dokumentasi yang berupa foto, hasil rekaman, catatan harian saat proses wawancara dapat digunakan untuk dokumen penting untuk menunjang penelitian.

## Sumber Data

### 1. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam teknik penyajian data adalah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari media online dan media cetak seperti dokumen, buku, hasil wawancara tersebut kemudian digabung menjadi menjadi satu agar mendapatkan data yang relevan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara memilih dan memilah data yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada proses reduksi data ini bercondong ke mengelompokkan, memfokuskan, mengarahkan, dan menyaring hal yang tidak dibutuhkan oleh peneliti, dan menyusun data yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Proses penyajian data yaitu mengumpulkan suatu informasi yang tersusun agar dapat menentukan langkah dalam pengambilan suatu tindakan. Pada tahap ini peneliti bertugas untuk mengelompokkan dan menyajikan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

### 4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan pengecekan mengenai kebenaran data yang diperoleh, dalam artian kesimpulan yang dikemukakan telah didukung dengan bukti-bukti valid saat peneliti kembali kelapangan

## TEMUAN DAN ANALISA DATA

## Peran Bumdes Sukosari Dalam Pemberdayaan UMKM Pandai Besi di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

BUMDes merupakan tanggung jawab negara untuk memanfaatkan peraturan UU Desa yang memberikan insentif kepada pemerintah untuk berinovasi dalam pembangunan negara, terutama dalam hal peningkatan perekonomian negara dan menjamin keselamatan penduduk. BUMDes diharapkan dapat menjadi mesin penggerak perekonomian masyarakat Desa yang handal dan terampil. keberadaan BUMDes merupakan peringatan kepada masyarakat daerah untuk meningkatkan perekonomiannya melalui penggunaan mata uang daerah berdasarkan Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes). Dalam hal permodalan yang diberikan oleh pemerintah desa sukosari berdasarkan Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa merupakan peraturan desa yang secara khusus mengatur tentang penerimaan dan alokasi belanja desa dalam satu tahun. Komponen APBDes meliputi pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan di berbagai pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan desakan desa yang terkena dampak. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Bumdes Sukosari memiliki ketajaman strategis dan etis yang diperlukan untuk memajukan proyek konstruksi yang lebih ambisius dan menyeluruh. Usaha Mikro Kecil Dan

Menengah Dapat Dianggap Sebagai Pondasi Untuk Bangunan Karena Menunjukkan Angka Hari Ekonomi Lokal Pada Dasbor . Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMdes Sukosari untuk meningkatkan nilai jual dan pendapatan. Dengan memberikan bantuan modal, pelatihan dan pachaging, dan pemasaran.

## **PENUTUP**

### **kesimpulan**

Dalam Pemberdayaan peran Bumdes Sukosari dalam meningkatkan pendapatan sangat membantu para UMKM Pandai besi yang dimana dalam meningkatkan nilai jual produk pandai besi dan pendapatan dalam setiap bulannya. Yang awalnya hanya para pemilik menjual barang setengah jadi dan juga harga bahan baku besi mentah yang lebih mahal. Dimana nilai jual bisa meningkat dari Rp 30.000 bisa sampai Rp. 200.000 dan menghemat biaya pengeluaran untuk bahan baku besi mentah bisa sampai Rp. 240.000 perbulan.

Ada fakto penghambat diantaranya “Belum memadainya sarana dan prasarana yang menghambat pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, kurangnya modal”, dan rendahnya tingkat pengetahuan dalam meningkatkan nilai jual pandai besi. Rendahnya Sumber Daya Manusia karena tidak banyak dari para pemilik UMKM yang mengetahui bagaimana caranya berjualan melalui media sosial dan tentang ahli finishing.

### **Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM Pandai Besi melalui Bumdes Sukosari maka berikut ini beberapa saran yang perlu diberikan “Kepada BUMDes Sukosari agar terus mendampingi UMKM Pandai Besi dalam mengimplementasikan hasil pelatihan”. BUMDes sukosari terbukti berperan dalam meningkatkan pendapatan dari keuntungan yang diperoleh setiap bulannya. Diharapkan agar peran BUMDes sukosari terus dapat Pertahanan, tingkatan, dan pemula digunakan. Dengan demikian, tujuan BUMDesa untuk meningkatkan rasa aman masyarakat dapat tercapai terutama bagi pemilik UMKM Pandai Besi. Dan diharapkan juga bagi pihak Pemerintahan desa Sukosari terus mendamping dan mengawasi program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bumdes Sukosari agar bisa terus berjalan sehingga upaya pemerintah desa dalam hal menurunkan tingkat kemiskinan desa bisa menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa(Bumdes)(Departemen Pendidikan Nasional : Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembanguna (Pkdsp) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya), . (2007).*
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Jember No. 7 Tahun 2015. (2015, DESEMBER 07). Retrieved MARET*

- 01, 2016, from Peraturan Daerah (PERDA) tentang DESA: NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN JEMBER NOMOR 363-7/2015
- belajar, m. (2015). *definisi pemberdayaan*. Retrieved from <https://www.materibelajar.id/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.html>
- FENITA. (2013). Implementasi Kebijakan Dalam pemberdayaan usaha kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Kampung Bugis Pemerintah Kota Tanjung Pinang. *JURNAL PEMBERDAYAAN*, 53.
- hastowiyono, S. (2014). Pengembangan BUM Desa(Depok Sleman Yogyakarta : Forum Pengembangan pembaharuan Desa (FPPD).
- Herlyansah, P. (2016). Implementasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Tangarang.
- hestanto. (n.d.). *Prinsip Pemberdayaan*. Retrieved from Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan, prinsip pemberdayaan Usaha Mikro Kecil,transparan, akuntabel dan berkeadilan: <https://www.hestanto.web.id/pemberdayaan-umkm/>
- HESTI KUSUMA WARDANI, A. J. (n.d.). PERANAN DINAS KOPERASI DAN UKM DALAM PEMBERDAYAAN USAHA. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.NO 2, 213-220.
- Indonesia, R. (2008). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- KARSIDI, R. (2007, 09 01). Pemerdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 3 NO 2.
- KURNIAWAN, F. D. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JURNAL PEMBERDAYAAN*.
- Nugraha, F. M. (2015). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Oleh Suku Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat. *JURNAL PEMBERDAYAAN UMKM*.
- PEMBERDAYAAN. (n.d.). *kemosos*, 25.
- RAISSA MASNING NASTITI, 1. (2011). PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN.
- RISMAYA, D. P. (2018). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) “MITRA USAHA” DALAM



- MENINGKATKAN SEKTOR USAHA ANGGOTA KUB “MULYASARI” DESA LOHGANDU, KARANGGAYAM, KEBUMEN. *Pemberdayaan UMKM*.
- SAID, A. M. (2015). STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM PADA DINAS KOPERINDAG KABUPATEN MAROS. *Strategi Pemberdayaan, UMKM*, 94.
- Sanjiwani, K. A. (2020). PENGATURAN PEMBIAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL OLEH PEMERINTAH SEBAGAI UPAYA STRATEGIS DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN NASIONAL. *Jurnal Kertha Semaya*, 8 NO 9, 1396-1406.
- Suharto, E. (2017). Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017),.
- Suhendra. (2006). Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Alfabeta*.
- (PP), P. P. (2021, februari 2). tentang Kemudahan, P. d. *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Kemudahan. Pemerintah pusat*, 92 hlm.
- Kartasasmita, G. (1995). *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan*
- Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi*.
- 2015., P. D. (2015). *Peraturan Daerah (PERDA) tentang DESA*. Diambil kembali dari Peraturan Daerah (PERDA) tentang DESA: NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN JEMBER NOMOR 363-7/2015
- Pemberdayaan. (t.thn.). *Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro Kecil, transparan, akuntabel dan berkeadilan*. Diambil kembali dari <https://www.hestanto.web.id/pemberdayaan-umkm/>